

## PENGARUH UMUR PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Teguh Erawati<sup>1</sup>; Vincensia Adelia Bulu<sup>2</sup>

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa,  
Yogyakarta<sup>1,2</sup>

Email : eradimensiarch@gmail.com<sup>1</sup>; adeliaorolaleng@gmail.com<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Memperoleh keuntungan yang maksimal merupakan tujuan utama perusahaan. Keuntungan itu kemudian dipergunakan dalam pembiayaan operasional instansi serta kesejahteraan investor dengan bentuk pembagian dividen. Tujuan dilakukan penelitian ini guna mendapatkan fakta empiris terkait pengaruh umur perusahaan dan kebijakan dividen atas pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur. Jumlah populasi sebanyak 193 perusahaan manufaktur dan sampel diambil berdasarkan kriteria *purposive sampling* sebanyak 160 pengamatan dari 40 perusahaan. Teknik analisa data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya umur perusahaan tidak berpengaruh atas pertumbuhan laba. Kebijakan dividen berpengaruh negatif atas pertumbuhan laba.

Kata kunci : Umur Perusahaan; Kebijakan Dividen; Pertumbuhan Laba

### ABSTRACT

*Obtaining maximum profits is the company's main goal. These profits are then used to finance agency operations and investor welfare in the form of dividend distribution. The aim of this research was to obtain empirical facts regarding the influence of company age and dividend policy on profit growth in manufacturing companies. The total population is 193 manufacturing companies and the sample was taken based on purposive sampling criteria of 160 observations from 40 companies. Data analysis techniques use descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression tests and hypothesis testing. The research results show that company age has no effect on profit growth. Dividend policy has a negative effect on profit growth.*

*Keywords : Company Age; Dividend Policy; Profit Growth*

### PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian yang dinamis saat ini mengakibatkan kompetisi dalam dunia bisnis menjadi semakin kompetitif, khususnya pada industri manufaktur yang telah tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga pemilik perusahaan dituntut agar dapat mempertahankan keberlanjutan siklus hidup perusahaan dan dapat berinovasi terhadap produk yang dihasilkan serta kreatif terhadap strategi pemasaran agar dapat mencapai pangsa pasar yang lebih besar dan meningkatkan kegiatan

operasional perusahaan agar menjadi lebih baik. Perusahaan yang baru berdiri tentunya mempunyai tujuan yang harus dicapai. Mendapatkan laba yang maksimal merupakan tujuan utama yang perlu dicapai. Laba yang dihasilkan digunakan untuk mengembangkan perusahaan, menambah biaya operasional perusahaan, dan aktivitas operasional (Dwi Rahayu dan Sitohang, 2019)

Perusahaan manufaktur ialah industri yang berperan penting dalam mengubah bahan mentah menjadi suatu produk setengah jadi atau produk jadi guna menunjang kebutuhan pokok manusia, sehingga mempunyai peluang serta potensi dalam memaksimalkan laba. Permasalahan yang masih banyak terjadi ialah berkaitan dengan penurunan laba. Kondisi ini dapat diamati dari kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan laba sesuai dengan target dari yang telah ditetapkan. Terdapat berbagai macam faktor yang dapat memicu terjadinya penurunan laba salah satunya berupa persaingan pada pasar. Ketika terjadi penurunan laba, maka hal ini akan berdampak pada pihak perusahaan juga pada pihak investor.

Fenomena yang mendukung permasalahan penurunan laba yaitu Kepala Badan Pusat Statistik mengatakan bahwasannya perusahaan manufaktur pada kuartal IV tahun 2019 tumbuh 3,66 persen lebih rendah bila disandingkan dengan kuartal IV tahun 2018 yang tumbuh 4,25 persen. Perusahaan manufaktur sepanjang tahun 2019 mengalami pemerosotan apabila dibandingkan dengan tahun 2018, yang mana pada tahun 2019 perusahaan manufaktur tumbuh 3,8 persen turun 12,4 persen bila dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu 4,3 persen. Terdapat beberapa perusahaan manufaktur yang mengalami penurunan laba pada tahun 2019, seperti PT Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW), PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA), PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB), PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) dan PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP).

Pertumbuhan laba ialah sebuah peningkatan laba bersih yang direpresentasikan pada bentuk presentase yang diciptakan suatu instansi pada satu tahun, hingga mampu memvisualisasikan hasil performa keuangan perusahaan untuk mengatur hartanya (Ayem et al., 2023). Kesuksesan sebuah perusahaan dilihat dari kinerjanya melalui laporan keuangan yang diberikan suatu instansi. Laporan keuangan perusahaan ialah sumber data dari hasil kerja perusahaan selama satu periode dalam mengumpulkan dan

mengelola data keuangan perusahaan guna membantu para pemakai untuk mengevaluasi hingga pengambilan keputusan investasi lebih lanjut.

Laba perusahaan dibutuhkan guna menjaga keberlanjutan perusahaan. Perusahaan yang tidak mampu dalam memperoleh laba akan mengalami kemunduran perusahaan dari sector ekonomi. Informasi mengenai laba sangat dibutuhkan oleh para investor dan pemilik perusahaan. Dukungan keberadaan sumber daya dalam melakukan kegiatan operasional akan membantu perusahaan memperoleh laba (Febriani et al., 2019). Guna melaksanakan kegiatan operasional suatu perusahaan, dibutuhkan sumber daya yang memadai dan harus saling melengkapi antara satu dengan lainnya serta dibutuhkan manajemen yang baik dalam mengelola sumber daya tersebut. Apabila salah satu sumber daya yang dibutuhkan tidak terpenuhi maka akan menyebabkan terhambatnya kegiatan operasional perusahaan, yang mana dari kegiatan operasional ini merupakan sumber perolehan laba suatu perusahaan. Pertumbuhan laba menjadi aspek yang sangat penting bagi pengguna dalam mengambil keputusan melalui laporan keuangan.

Umur perusahaan ialah jumlah periode perusahaan berdiri. Perusahaan dengan sejarah yang panjang mempunyai banyak pengalaman, kinerja yang dihasilkan baik serta memiliki predikat yang optimal, sehingga berpotensi tinggi memperoleh profit saat penjualan. Umur perusahaan yang semakin lama akan memberikan informasi yang banyak kepada masyarakat mengenai perusahaan tersebut. Hal ini dapat memperkecil ketidakpastian dimasa yang akan datang.

Kebijakan dividen yaitu penentuan banyaknya laba yang diserahkan dalam bentuk dividen atau berupa laba ditahan (Anggraeni & Ardini, 2020). Hal tersebut disimpulkan bahwasannya kian besar pembagian dividen, akan meminimalisir laba ditahan, hingga mengakibatkan penghambatan tingkat pertumbuhan laba.

Penelitian Febriani et al (2019) menemukan bahwasannya umur perusahaan memiliki pengaruh negatif atas pertumbuhan laba. Penelitian Khotimah (2021) menemukan bahwasannya umur perusahaan tidak mempunyai pengaruh atas pertumbuhan laba. Hasil riset Ummah & Andini (2019), Juniarso et al (2023) dan Widiyari & Amanah (2023) ditemukan kebijakan dividen mempunyai pengaruh positif atas pertumbuhan laba, sedangkan riset yang dihasilkan oleh Anggraeni & Ardini (2020) dan (Hutama, 2023) ditemukan bahwasannya kebijakan dividen mempunyai pengaruh

negatif atas pertumbuhan laba, Yusuf (2021) menyatakan kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh atas pertumbuhan laba.

Acuan penelitian ini yakni dari riset Febriani et al (2019) berjudul “pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan dan tingkat leverage terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017”. Perbedaannya yaitu pada penggunaan variable independen. Peneliti acuan menggunakan variabel X1 ukuran perusahaan, variabel X2 umur perusahaan dan variabel X3 tingkat leverage, serta sumber data diperoleh melalui laporan keuangan sub sektor kimia dan periode penelitian 2013-2017, sedangkan variabel dalam riset ini yakni X1 umur perusahaan dan X2 kebijakan dividen, serta pengambilan data melalui laporan keuangan perusahaan manufaktur dengan periode penelitian 2018-2021. Perbedaan lainnya adalah pada fenomena yang dipilih.

Penelitian ini penting dilakukan karena memberikan kontribusi seperti hasil dari penelitian, agar bisa digunakan untuk acuan, bahan informasi dan referensi untuk penelitian serupa dimasa mendatang, sehingga bisa mendukung peneliti dalam penerapan dan pengembangan temuan penelitian ini pada penelitian-penelitian selanjutnya. Kontribusi lainnya bisa dipakai untuk mekanisme dalam mempertimbangkan kepastian berupa investasi ataupun penyelenggaraan administrasi khususnya dalam hal mengoptimalkan keuntungan dengan memperhatikan aspek berupa umur perusahaan dan kebijakan dividen.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Sinyal

Teori sinyal menerangkan alasan industri termotivasi untuk mendistribusikan laporan keuangan terhadap pihak eksternal (Mahmudah & Mildawati, 2021). Sinyal merupakan sebuah langkah yang diputuskan oleh perusahaan untuk menunjukkan pada investor tentang perspektif manajemen berkenaan dengan prospek perusahaan. Teori sinyal membahas cara manajemen dalam menyampaikan sinyal kegagalan dan keberhasilan terhadap pemiliknya, juga memberikan penjelasan tentang cara manajemen memberikan sinyal sehingga mengurangi informasi asimetri. Mempublikasikan laporan keuangan dapat membantu pihak internal dan eksternal perusahaan karena merupakan langkah mengurangi bias informasi. *Signalling theory* mementingkan informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan untuk diberikan kepada pihak eksternal yang

berpengaruh terhadap keputusan investasi. Sinyal dipakai perusahaan untuk pengumpulan data agar digunakan untuk menilai perusahaan (Hermuningsih et al., 2022). Signaling theory menerangkan apabila instansi berada dalam kondisi optimal, tentunya manajemen akan secara sadar memberikan sinyal kepada *market* dengan akun yang tersedia pada laporan keuangannya (Erawati & Wuarlela, 2022).

### **Pertumbuhan Laba**

Pertumbuhan laba adalah meningkatnya laba atau menurunnya laba pada setiap tahunnya (Juniarso et al., 2023). Perolehan laba yang tinggi dapat mensejahterakan pemilik, karyawan, investor hingga dapat menarik pihak eksternal yang baru. Laba ialah selisih pendapatan lebih atas beban yang berhubungan dengan kegiatan usaha (Octaviani, 2021). Laba menjadi dasar untuk memprediksi pertumbuhan laba hingga kejadian ekonomi dimasa depan dan sebagai dasar untuk menilai kinerja perusahaan. Perusahaan tidak dapat memastikan perolehan labanya pada masa depan, sehingga memerlukan proyeksi pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba pada suatu perusahaan mampu menjelaskan kesanggupan perusahaan dalam memanfaatkan dan mengatur kekayaan yang dimiliki dengan baik hingga memperoleh laba. Selain itu, perusahaan dikatakan berhasil dalam mencapai target jika pertumbuhan laba selalu stabil. Laba yang terus meningkat atau mengalami penurunan dapat berdampak pada keputusan keuangan perusahaan, seperti kebijakan dividen, investasi atau pembayaran utang perusahaan. Laba merupakan aspek signifikan dalam laporan keuangan, karena merupakan faktor kunci untuk menentukan kebijakan dividen, pengambilan keputusan, pedoman dalam investasi, serta tolak ukur dalam kinerja perusahaan (Veriana & Chandra, 2021).

### **Umur Perusahaan**

Umur perusahaan merujuk pada jangka waktu sejak didirikannya perusahaan hingga kemampuannya untuk terus beroperasi. Umur perusahaan mencakup durasi dimana perusahaan telah berdiri, berkembang dan bertahan (Sinambela & Nuraini, 2021). Perusahaan baru mempunyai pengetahuan yang lebih sedikit, juga akses yang terbatas dalam mencari investor dan kerap belum mapan daripada perusahaan yang sudah lama. Industri yang bertahan lama, dapat memperlihatkan kemantapan yang bisa mempermudah para investor dalam meninjau kinerja perusahaan dari waktu ke waktu. Secara teoritis, instansi yang bertahan lama cenderung lebih dipercaya oleh investor.

Hal ini dikarenakan adanya dugaan bahwasannya instansi yang bertahan lama lebih banyak mempunyai kemahiran dan berprospek menciptakan keuntungan yang maksimal daripada perusahaan yang baru didirikan. Umur perusahaan yaitu umur yang dihitung mulai dari berdirinya perusahaan sampai perusahaan tersebut dapat menjalankan operasinya (Veriana & Chandra, 2021).

### **Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen ialah sebuah ketetapan terkait pembagian laba terhadap pemegang sahamnya dan banyaknya laba ditahan (Hutama, 2023). Dividen merupakan bagian dari laba yang disalurkan oleh perusahaan terhadap para investor (Widiasari & Amanah, 2023). Besarnya rasio kebijakan dividen menggambarkan peningkatan kesanggupan perusahaan dalam pendistribusian dividen kepada investor. Kebijakan dividen merupakan acuan para investor untuk mengetahui pertumbuhan laba dalam perusahaan (Juniarso et al., 2023). Kebijakan dividen ialah ketetapan tentang pemanfaatan laba yang merupakan hak bagi para pemegang saham (Ummah & Andini, 2019). Kebijakan dividen yaitu suatu hal penting karena bagian yang mempengaruhi keputusan pendanaan perusahaan yang harus dipertimbangkan dengan saksama (Simatupang et al., 2023). Investor akan tertarik dengan besarnya pembagian dividen dari perusahaan, sehingga akan berdampak positif seperti penanaman modal yang semakin tinggi kepada perusahaan. Modal tersebut kemudian dikelola oleh perusahaan, seperti meningkatkan penjualan hingga mampu menghasilkan laba.

### **Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba**

Umur perusahaan ialah total periode berdirinya perusahaan. Perusahaan yang baru dibangun mempunyai kemahiran yang lebih sedikit dalam memaksimalkan laba sehingga kemampuannya masih rendah, sebaliknya perusahaan yang telah berdiri dalam jangka panjang akan lebih mahir dan biasanya mempunyai kinerja yang amat baik sehingga berpotensi memperoleh keuntungan yang tinggi saat memasarkan produknya.

Teori sinyal digunakan dalam hipotesis, dikarenakan dengan umur perusahaan maka hendak mensinyalkan hal positif terhadap investor terkait jangka waktu instansi bertahan hidup. Perusahaan yang sudah tercatat di BEI harus membukukan laporan keuangan serta menyalurkan informasi lainnya terhadap pihak eksternal atau pihak lain yang membutuhkan.

Hasil riset Ayu Rosa Dewinta & Putu Ery Setiawan (2016) menunjukkan bahwa umur perusahaan mempunyai pengaruh positif pada pertumbuhan laba. Namun hasil penelitiannya tidak searah dengan hasil riset dari Febriani et al (2019) dengan hasilnya bahwasannya umur perusahaan memiliki pengaruh negatif atas pertumbuhan laba. Khotimah (2021) dengan hasil penelitiannya menyebutkan bahwa umur perusahaan tidak mempunyai pengaruh pada pertumbuhan laba. Berdasarkan penjelasan, hipotesis penelitian ini dapat ditarik sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>:** Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

### **Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba**

Kebijakan dividen harus memenuhi kebutuhan perusahaan dan para investor. Tinggi rendahnya pembayaran dividen akan membawa dampak positif dan negatif, seperti tingkat pembayaran dividen yang tinggi dapat menghasilkan keuntungan para investor, tetapi akan mengurangi laba ditahan sehingga dapat melemahkan keuangan perusahaan. Sebaliknya, jika pembayaran dividen rendah, maka akan menimbulkan kerugian terhadap para investor tetapi dapat membantu keuangan perusahaan dengan laba ditahan.

Teori yang dipakai pada hipotesis yaitu teori sinyal, yang mana dengan adanya pembayaran dividen hendaknya membawa sinyal yang menguntungkan terhadap investor sebab meningkatkan kekayaan investor hingga menggambarkan kinerja yang baik dari manajemen perusahaan. Sebaliknya, akan memberikan sinyal yang kurang baik terhadap perusahaan karena mengurangi laba ditahan untuk keberlanjutan operasional perusahaan. Dividen yang semakin tinggi merupakan sinyal mengenai kelebihan laba bersih dalam investasi.

Hasil penelitian Ummah & Andini (2019), Juniarso et al (2023) dan Widiyanti & Amanah (2023) menyajikan bahwasannya kebijakan dividen memiliki pengaruh positif atas pertumbuhan laba, sedangkan hasil riset Anggraeni & Ardini (2020) dan Utama (2023) menyatakan kebijakan dividen mempunyai pengaruh negatif pada pertumbuhan laba, Yusuf (2021) mengatakan kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh atas pertumbuhan laba. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis penelitian ini dapat ditarik sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>:** Kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba

## METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229).

### Desain Penelitian

Riset ini memakai desain penelitian kausalitas dan mempergunakan pendekatan kuantitatif yaitu menggunakan angka-angka. Disini desain penelitian dipergunakan untuk mendeteksi hubungan sebab akibat antar variable independen yakni umur perusahaan dan kebijakan dividen serta variable dependennya yakni pertumbuhan laba. Data sekunder dipergunakan pada riset ini yang diambil dari laporan keuangan industri manufaktur yang sudah tercatat dalam BEI tahun 2018- 2021. Hal ini dilakukan dengan cara langsung mengunduh melalui laman resmi BEI yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta dari laman resmi instansi. Sampel diambil dengan teknik purposive sampling. Populasi penelitian yaitu instansi manufaktur yang tercatat pada BEI periode 2018- 2021 sejumlah 193 perusahaan. Kriteria untuk pengambilan sampel yakni: 1) Instansi manufaktur yang sudah tercatat di BEI periode 2018-2021 2) Telah melakukan penerbitan laporan keuangan dalam 4 tahun pada periode 2018-2021 3) Menghasilkan laba positif selama masa penelitian. 4) Memakai rupiah 5) Membagikan dividen dalam periode 2018-2021. Pengambilan sampel sebanyak 40 perusahaan dan 160 pengamatan sesuai kriteria dari teknik purposive sampling.

Setiap variabel tentunya harus diukur dengan menggunakan alat ukurnya masing-masing seperti variable pertumbuhan laba diproksikan dengan mengurangi laba tahun terkini dengan laba tahun sebelumnya, lalu hasilnya dibagi dengan laba tahun sebelumnya (Yusuf, 2021). Umur perusahaan mempergunakan tahun penelitian dikurangi tahun berdiri (Febriani et al., 2019). Kebijakan dividen memakai *Dividend Payout Ratio (DPR)* yang diperoleh dengan membagikan *Dividend Per Shares* dan *Earnings Per Shares* (Widiasari & Amanah, 2023).

Teknik analisa data yang dipergunakan yaitu; 1) Statistik deskriptif guna melihat rata-rata, nilai maksimum serta minimum, dan standar deviasi; 2) Uji asumsi klasik dipakai untuk membuktikan berbagai uji yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas; 3) Analisis regresi linear berganda

dipergunakan untuk melihat besarnya pengaruh variable independen terhadap variable dependen, dengan model:

$$PL = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta_1 \beta_2$  : Koefisien regresi
- PL : Pertumbuhan laba
- X1 : Umur perusahaan
- X2 : Kebijakan dividen
- e : Standard error

Uji hipotesis dipakai guna menyimpulkan apakah menerima atau menolak kebenaran dari asumsi yang sudah dibuat. Uji yang dipergunakan yakni uji t, uji F dan uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>).

## HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

### Statistik Deskriptif

Hasil daripada tabel, diketahui variabel umur perusahaan mempunyai nilai minimal 0,000 serta nilai maksimal sejumlah 39,000 beserta total data (N) sejumlah 160. Adapun nilai rata-rata sejumlah 19,62500 beserta standar deviasi 11,688165. Variabel kebijakan dividen beserta N sejumlah 160 mempunyai nilai minimal sejumlah 0,015 serta nilai maksimal sejumlah 0,966. Nilai rata-rata variabel kebijakan dividen menunjukkan hasil sejumlah 0,38687 beserta standar deviasi 0,240816. Pertumbuhan laba yang mempunyai nilai minimal -0,177 serta nilai maksimal sejumlah 0,398 beserta N sejumlah 160. Adapun nilai rata-rata sejumlah 0,08181 beserta standar deviasi 0,100852.

### Uji Asumsi Klasik

**Uji Normalitas**, melalui tabel diperoleh nilai *asympt.sig* sejumlah 0,764 > 0,05. Hal tersebut menyatakan bahwasanya nilai *asympt.sig* lebih tinggi daripada 0,05 hingga mampu disimpulkan bahwasanya data terdistribusi normal

**Uji Multikolinearitas**, didapatkan variabel umur perusahaan dengan nilai *tolerance* sejumlah 0,984 serta VIF sejumlah 1,016. Sedangkan variabel kebijakan dividen mempunyai nilai *tolerance* sejumlah 0,984 serta VIF sejumlah 1,016. Data dari tiap variabel menunjukkan bahwa nilai *tolerance* > 0,1 serta VIF < 10 hingga mampu ditarik kesimpulan bahwasanya dalam riset ini tak berlangsung multikolinearitas.

**Uji Autokorelasi**, didapatkan nilai *Durbin-Watson* sejumlah 1,875, dengan artian nilai DW terdapat dalam rentang -2 hingga +2, yang mana mampu ditarik kesimpulan bahwasanya model regresi yang digunakan tak terdapat autokorelasi.

**Uji Heteroskedastisitas**, hasil pengujian heteroskedastisitas yang mampu ditinjau daripada tabel, yang mana nilai signifikansi dalam variabel usia perusahaan serta kebijakan dividen lebih besar daripada 0,05 hingga mampu disimpulkan bahwasanya pada uji tak berlangsung heteroskedastisitas.

### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Melalui tabel, maka persamaan regresi linear berganda yakni:

$$PL = 0,155 - 0,002X_1 - 0,071X_2 + e.$$

Penjelasan model tersebut ialah; 1) Konstanta ( $\alpha$ ) = 0,155, artinya ada pengaruh linier daripada tiap variabel. Jika semua variabel independen yaitu ukuran perusahaan, usia, serta dividen mempunyai nilai 0, maka peningkatan laba yang dihasilkan sejumlah 0,155. 2)  $\beta_1 = -0,002$ , artinya hubungan variabel  $X_1$  tidak berpengaruh dengan pertumbuhan laba. 3)  $\beta_2 = -0,071$ , artinya hubungan variable  $X_2$  berpengaruh negatif dengan pertumbuhan laba.

### **Uji t**

Hasil uji variabel umur perusahaan menunjukkan bahwasanya t hitung sejumlah -3,536 beserta nilai signifikansi sejumlah 0,001. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya usia usaha tidak berpengaruh atas pertumbuhan laba. Hasil pengujian variabel kebijakan dividen menunjukkan t hitung sejumlah -2,212 dengan signifikansi sejumlah 0,028. Hal tersebut mampu menyimpulkan bahwasanya kebijakan dividen mempunyai pengaruh negatif atas peningkatan laba.

### **Uji F**

Pengujian memperlihatkan bahwasanya nilai F sejumlah 7,836 serta nilai signifikansi sejumlah 0,001. Besarnya signifikansi ialah 0,05. Nilai sig pada tabel sejumlah  $0,001 < 0,05$  sehingga mampu ditarik kesimpulan bahwasanya secara simultan usia instansi dan kebijakan dividen memiliki pengaruh atas pertumbuhan laba.

### **Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Pengujian memperlihatkan bahwasanya nilai  $R^2$  sejumlah 0,091 yang berarti variabel umur perusahaan serta kebijakan dividen dengan simultan mempunyai

pengaruh terhadap variabel pertumbuhan laba sejumlah 9,1% dan sisanya disebabkan atas variabel eksternal yang tidak ada pada penelitian.

### **Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba**

Hipotesis pertama yang ditetapkan yaitu umur perusahaan mempunyai pengaruh positif atas pertumbuhan laba. Hasil uji menyimpulkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh atas hal tersebut. Hal itu terbukti melalui  $t$  hitung sejumlah -3,536 beserta signifikansi sejumlah 0,001 sehingga disimpulkan  $H_1$  tidak terdukung. Perusahaan yang sudah beroperasi lebih lama belum tentu dapat memaksimalkan laba. Umur perusahaan yang sudah lama, belum tentu mempunyai peluang yang lebih tinggi dalam menghasilkan laba disandingkan terhadap instansi yang baru terbentuk. Hal tersebut disebabkan setiap instansi memiliki strategi tersendiri dalam mencapai tujuannya tanpa melihat umur dari perusahaan itu sendiri apakah sudah lama berdiri atau belum lama berdiri. Tak selaras terhadap teori sinyal yang mengungkapkan bahwasanya instansi akan memberikan sinyal tertentu terhadap investornya dalam mengungkapkan sebuah informasi. Hasil riset didukung riset terdahulu oleh Khotimah (2021) yang menyatakan bahwasanya umur perusahaan tidak berpengaruh atas pertumbuhan laba.

### **Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba**

Hipotesis kedua pada riset ini yaitu kebijakan dividen mempunyai pengaruh negatif atas peningkatan laba. Hasil uji menyimpulkan bahwa kebijakan dividen mempunyai pengaruh negatif atas peningkatan laba. Hal tersebut terbukti melalui  $t$  hitung sejumlah -2,212 dengan nilai signifikansi sejumlah 0,028 sehingga disimpulkan  $H_2$  terdukung. Kebijakan yang dihitung melalui *dividend payout ratio* bisa menghambat peningkatan laba, apabila dividen dibayarkan *full* hingga modal operasional akan menurun dan begitu pula dengan labanya (Anggraeni & Ardini, 2020). Kian tingginya pembayaran dividen terhadap para investor, tentunya akan menguntugkan investor, namun hal ini dapat mengurangi laba ditahan sehingga dapat melemahkan keuangan perusahaan hingga memperhambat aktivitas operasional perusahaan untuk memaksimalkan laba. Selaras terhadap teori sinyal yang mengutarakan bahwasanya instansi hendak memberi sinyal tertentu terhadap investor dalam mengungkapkan sebuah informasi berupa laporan keuangan untuk melihat besarnya dividen kas yang dibagikan untuk pemegang sahamnya. Hasil riset didukung oleh Anggraeni & Ardini

(2020), Utama (2023), Afrilliansyah et al (2021) dan Hariyanto (2020) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

### KESIMPULAN

Hasil riset menyimpulkan bahwasannya umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sehingga disimpulkan H1 tidak terdukung. Penelitian terdahulu dengan hasil uji yang sama yaitu penelitian dari Khotimah (2021). Hasil pengujian memperlihatkan bahwasanya kebijakan dividen mempunyai pengaruh negatif atas pertumbuhan laba, sehingga disimpulkan H2 terdukung. Hasil pengujian ini selaras terhadap riset dari Anggraeni & Ardini (2020), Utama (2023), Afrilliansyah et al (2021) dan Hariyanto (2020)

Keterbatasan penelitian ialah 1) hanya menggunakan 2 variabel independen yakni usia perusahaan serta kebijakan dividen, sedangkan variabel dependen yakni pertumbuhan laba masih terpengaruh atas beberapa variabel independen lain yang tak adapada penelitian 2) jangka waktu yang dipergunakan pada riset hanya 4 tahun, hingga data yang digunakan minim menggambarkan situasi instansi yang sebenarnya. 3) fokus penelitian hanya pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI menjadi populasi dan sampel penelitian, hingga perusahaan yang diteliti tak mewakili semua instansi yang tercatat di BEI. Riset kedepannya diharapkan untuk menimbang 1) variabel independen yang akan dipakai selanjutnya, seperti likuiditas, rasio aktivitas, perputaran aset, *return on asset* dan lainnya. 2) menggunakan variabel intervening yang merupakan jembatan antar variabel 3) menambahkan perusahaan dari sektor lainnya yang tercatat di BEI serta menambahkan waktu riset agar memperoleh hasil penelitian yang tepat untuk mewakili instansi pada BEI.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afrilliansyah, W., Mardani, R. M., & Rahman, F. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 10(11), 1–13.
- Anggraeni, S. O., & Ardini, L. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Deviden, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Petumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(8), 1–16.  
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/3613/3629>
- Ayem, S., Wahidah, U., Erawati, T., & Putri, I. D. K. (2023). The Influence Of Risk Profile, Earnings, And Capital On Banking Profit Growth On The Indonesia Stock Exchange (Case Study On Banking On The Idx For The 2019-2021 Period). *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(1), 1–11.

- Dwi Rahayu, P., & Sitohang, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8, 1–18.
- Erawati, T., & Wuarlela, S. S. (2022). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Laba Dan Kualitas Laba Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 157–166. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i2.62>
- Febriani, F., Herdiyana, & Azhar, Z. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Tingkat Leverage Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. *Jurnal Online Mahasiswa*, 4(4), 1–11. <https://jom.unpak.ac.id/index.php/ilmumanajemen/article/view/1339>
- Hariyanto, H. (2020). *Pengaruh Perputaran Aset, Risiko, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia* [Universitas Airlangga]. [https://repository.unair.ac.id/97747/%0Ahttps://repository.unair.ac.id/97747/9/9.DAFTAR PUSTAKA.pdf](https://repository.unair.ac.id/97747/%0Ahttps://repository.unair.ac.id/97747/9/9.DAFTAR%20PUSTAKA.pdf)
- Hermuningsih, S., Kusuma, H., Erawati, T., & Rahmawati, A. D. (2022). Fundamental aspects of leverage, profitability and financial distress as mediating variables that influence firm value. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 26(2), 130–144. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol26.iss2.art3>
- Hutama, D. A. (2023). *Pengaruh Rasio Keuangan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)*. Universitas Islam Malang.
- Juniarso, A., Sunandar, N., & Wulandari, R. A. (2023). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1–24. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v4i3.174>
- Khotimah, F. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Timeliness Terhadap Pertumbuhan Laba*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Mahmudah, M. L. T., & Mildawati, T. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property And Real Estate. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10, 1–20.
- Octaviani, M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Tekstil Dan Garment Di Bursa Efek Indonesia. *FinACC*, 6(4), 1–10.
- Simatupang, W. P., Harmain, H., & Inayah, N. (2023). Pengaruh Perputaran Aset, Risiko dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 1–13. <https://doi.org/10.54259/akua.v2i2.1562>
- Sinambela, T., & Nuraini, L. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i1.209>
- Ummah, R. A., & Andini, P. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan, Ukuran Perusahaan, Inventory Turnover Dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Akuntansi*

- Responsibilitas Audit Dan Tax*, 1–9.  
<https://jom.fe.budiluhur.ac.id/index.php/jma/article/view/196>
- Veriana, E., & Chandra, S. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 1(2), 1–12. <https://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM/article/view/1369>
- Widiasari, S., & Amanah, D. L. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1–17.
- Yusuf, M. (2021). Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1–27. [http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZOtx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&amp;lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS\\_](http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZOtx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&amp;lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS_)
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

## TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Umur Perusahaan	160	,000	39,000	19,62500	11,688165
Kebijakan Dividen	160	,015	,996	,38687	,240816
Pertumbuhan Laba	160	-,177	,398	,08181	,100852
Valid N (listwise)	160				

Sumber: Data diolah penulis, 2023

Tabel 2. Hasil uji normalitas

		Unstandardized Residual
N		160
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,00000
	Std. Deviation	,096166
	Absolute	,053
Most Extreme Differences	Positive	,042
	Negative	-,053
Kolmogorov-Smirnov Z		,668
Asymp. Sig. (2-tailed)		,764

Sumber: Data diolah penulis, 2023

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Umur Perusahaan	,984	1,016
	Kebijakan Dividen	,984	1,016

Sumber: Data diolah penulis, 2023

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

1	,301 <sup>a</sup>	,091	,079	,096777	1,875
---	-------------------	------	------	---------	-------

Sumber: Data diolah penulis, 2023

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-5,409	,564		-9,586	,000
	Umur Perusahaan	-,018	,018	-,078	-,975	,331
	Kebijakan Dividen	-1,230	,882	-,111	-1,394	,165

Sumber: Data diolah penulis, 2023

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	,155	,021		7,552	,000
	Umur Perusahaan	-,002	,001	-,271	-3,536	,001
	Kebijakan Dividen	-,071	,032	-,170	-2,212	,028

Sumber: Data diolah penulis, 2023

Tabel 7. Hasil Uji t

Variabel	Tipe Variabel	Prediksi	T	Sig.	Hasil Hipotesis
Umur Perusahaan	Independen	+	-3,536	,001	Tidak Terdukung
Kebijakan Dividen	Independen	-	-2,212	,028	Terdukung

Sumber: Data diolah penulis, 2023

Tabel 8. Hasil Uji F

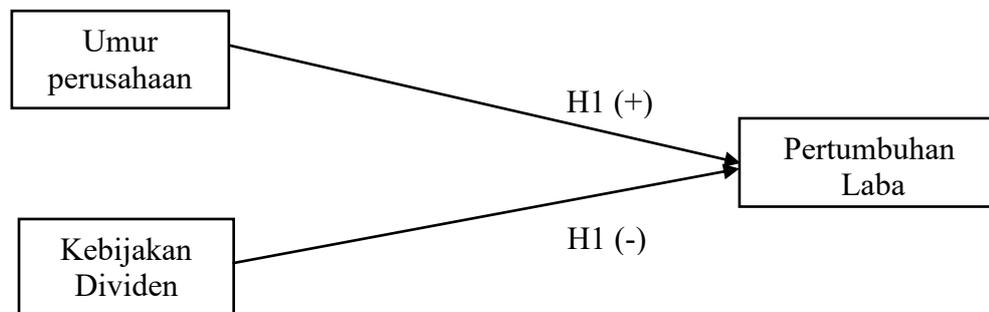
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,147	2	,073	7,836	,001 <sup>b</sup>
	Residual	1,470	157	,009		
	Total	1,617	159			

Sumber: Data diolah penulis, 2023

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,301 <sup>a</sup>	,091	,079	,096777	1,875

Sumber: Data diolah penulis, 2023



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian